

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komik adalah suatu seni yang menggunakan gambar – gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya komik dicetak diatas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

Komik atau *comics* artinya lucu atau menggelikan karena memang awalnya komik itu berupa rangkaian cerita humor yang dimuat di koran sebagai selingan di antara isi koran yang serius. Namun demikian, dalam perkembangannya beberapa orang kemudian membuat komik dengan melibatkan topik politik, *human interest*, *suspens*, *adventure*, maupun hal-hal lain yang lebih serius (Wildaini, 2010 : 8).

Menurut Maharsi dalam bukunya *Komik, Dunia Kreatif Tanpa Batas* (2010 : 15 – 20) terdapat dua macam komik, komik menurut bentuknya dan komik menurut isi atau ceritera. Komik menurut bentuknya dibagi menjadi lima jenis yaitu buku komik, komik majalah (*comic magazine*), komik strip, komik online atau disebut juga *webcomic*, novel grafis. Komik menurut isi atau ceritera dibagi menjadi dua belas, komik *action*, komik humor, horror, fiksi, misteri dan lain sebagainya

Komik strip, dalam bahasa Inggris *comic strip*, yakni komik yang terdapat dalam media, seperti koran dan majalah, termasuk komik bersambung yang muncul dalam beberapa kali terbitan di sebuah media (Bonneff, 1976: 9). Ciri dari komik strip yaitu ceritanya *striping*, yang artinya satu tema berbeda cerita dan gaya visual. Banyak ide cerita dan karakter yang dibuat, Karakter selalu disesuaikan dengan tema cerita yang diangkat. Konsep visual yang selalu mengkritik dengan bahasa sopan namun menggelitik dan membuat orang berfikir.

Komik strip Yayat Ceking di koran Pikiran Rakyat, Bandung adalah karya Ron'd & A'Doel. Komik dengan menggunakan bahasa daerah khas Bandung itu sendiri. Komik strip yang menceritakan kisah dua sahabat yang tinggal di kota Bandung, mengomentari atau menyindir berita yang sedang *hot* atau yang sedang ramai dibicarakan masyarakat dengan bayolan mereka berdua. Berita yang serius jadi lucu saat membacanya karna pembawaan Yayat dan Rohmin (tokoh komik strip Yayat Ceking).

Editorial komik strip Slonjorsik, ilustrasi digambar oleh seorang *freelance cartoonist* bernama Bakti Setyanta. Slonjorsik yang terbit setiap minggunya di surat kabar Joglosemar, tidak kalah menariknya dengan komik strip di Pikiran Rakyat. Editorial komik strip tanpa dialog antar tokoh tetapi merangsang pembaca untuk berimajinasi. Tema cerita yang dibawakan hampir sama, sesuai dengan berita yang sedang hangat dibicarakan berbentuk sindiran sindiran.

Metode penelitian yang digunakan adalah komparasi dengan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan secara sistematis fakta dan

karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (west, 1982). Mengumpulkan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Wiasata, 2013 : 10).

Berdasar latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul skripsi yaitu *Studi Komparasi Gambar Komik Strip pada Mass Media Pikiran Rakyat dan Joglo Semar Periode Bulan April, Mei, dan Juni Tahun 2013*. Alasan memilih media cetak karena gaya bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami serta langsung mengenai inti pokok permasalahannya.

Media cetak yang akan dijadikan subyek penelitian adalah *Pikiran Rakyat* dan *Joglo Semar* periode bulan April, Mei dan Juni 2013, dalam gambar editorial *Slonjorsik* pada surat kabar *Joglo Semar* dan *Yayat Ceking* pada surat kabar *Pikiran Rakyat*. Peneliti memilih kedua media cetak tersebut karena dalam segi visual masing – masing berbeda, memiliki ciri khas tersendiri dalam menuangkan dan mengkonstruksi sebuah cerita dan gambar.

Pembahasan pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan desain karakter serta unsur visual pada editorial komik strip *Yayat Ceking* di surat kabar *Pikiran Rakyat* dengan editorial komik strip *Slonjorsik* di surat kabar *Joglosemar*. Aspek – aspek yang diperbandingkan dikaji secara mendalam untuk mendapatkan

pemahaman mengenai bagaimana unsur visual komik strip Indonesia, khususnya editorial komik strip dalam surat kabar.

Penelitian ini, penulis menggunakan tehnik analisis mempelajari konsep komunikasi milik Adi Kusrianto dalam bukunya *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Desain Komunikasi Visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep – konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen – elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan (Kusrianto, 2010: 2). Dan Andry Masri dalam bukunya *Strategi Visual*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang menjadi dasar penganalisaan dalam menyusun skripsi, yaitu :

- a. Bagaimana visual dari komik strip dalam surat kabar *Pikiran Rakyat* dan *Joglosemar* periode bulan April, Mei dan Juni tahun 2013?
- b. Bagaimana komparasi visual komik strip dalam surat kabar *Pikiran Rakyat* dan *Joglosemar* periode bulan April, Mei dan Juni tahun 2013?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Pendiskripsian gambar komik strip surat kabar *Pikiran Rakyat* dan *Joglosemar* periode bulan April, Mei dan Juni tahun 2013 dalam mengkonstruksi berita-berita terkini yang ditinjau dari segi visualnya.
- b. Untuk mengetahui hasil analisis perbandingan visual antara komik strip surat kabar *Pikiran Rakyat* dan *Joglosemar* periode bulan April, Mei dan Juni tahun 2013.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pastilah diharapkan dapat memberikan suatu manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah :

- a. Secara akademis, penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai visual komik strip dalam surat kabar.
- b. Secara teoritis, penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai peran dan makna komik strip dalam merepresentasikan kondisi sosial masyarakat.
- c. Secara praktis, penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak – pihak yang berkompeten dan bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian atau analisa sejenis.

D. Tunjauan Pustaka

1. Teori atau Definisi Komik

Komik sebagai karya sastra gambar, didefinisikan beragam, Eisner (2008: 1) seorang komikus senior Amerika mengistilahkannya sebagai seni

berurutan/gambar berurutan (*sequential art*). Komik adalah gambar-gambar atau lambang-lambang lain yang terjukstaposisi dalam urutan tertentu bertujuan untuk memberikan informasi dan/mencapai tanggapan estetis dari para pembacanya (McCloud 2001: 20). Jika komik didefinisikan menurut Eisner maka dalam sejarah komik sudah ada kurang lebih sejak 17.000 tahun lalu. Buktinya ada di Prancis Selatan, dimana para arkeolog menemukan gambar-gambar berwarna pada dinding Goa Lascaux. Gambar hewan seperti bison atau kerbau yang terdapat pada dinding goa, diduga sebagai media komunikasi bagi masyarakat yang hidup di masa itu. Keberadaan gambar tersebut sering dianggap sebagai ‘komik’ paling kuno di dunia. Walaupun bukti ini masih menjadi perdebatan para ahli.



Gambar 1.1 Hewan yang terdapat pada dinding goa Lascaux
Sumber: <http://www.savelascaux.org/index.php> (13 Agustus 2013)

Lain halnya dengan Rudolphe Topffer (McCloud 2001: 201) mendefinisikan komik sebagai cerita bergambar yang diremehkan oleh para kritikus dan tidak diperhatikan oleh kaum terpelajar, memiliki pengaruh yang besar setiap waktu bahkan melebihi literatur tertulis. Definisi ini muncul karena di beberapa negara termasuk Indonesia ada masa ketika masyarakat, terutama kalangan

pendidik menganggap komik memiliki gagasan berbahaya, yang bisa ditiru atau dilakukan oleh pembacanya.

Banyak sekali istilah lain yang muncul, terkait dengan komik diantaranya : Novel Grafis (*Graphic Novel*), istilah ini masih diperdebatkan di Amerika dan Eropa, ada yang menyebut komik adalah novel grafis, dan novel grafis adalah komik. Novel grafis adalah istilah yang dipergunakan untuk sebuah karya visual grafis yang berbasis komik, dengan panjang dan konsep cerita yang lebih rumit (kompleks) dan ditunjukkan untuk pembaca dewasa (Eisner 2008: 3-4). Istilah ini juga ditujukan untuk karya-karya komik pendek yang digabungkan dalam satu edisi. Yang membedakan novel grafis dengan komik adalah lebih pada revolusi dalam cara bercerita dan penataan panel yang lebih eksperimental (Surjo dalam Rizal 2010: 12).

2. Komik Strip

Komik strip, dalam bahasa Inggris *comic strip*, yakni komik yang terdapat dalam media, seperti koran dan majalah, termasuk komik bersambung yang muncul dalam beberapa kali terbitan di sebuah media. Bonneff (1976: 9) menjelaskan di Indonesia digunakan istilah *comic-strips* (atau strip) untuk komik bersambung. Sedangkan *comic-books* disebut komik atau buku komik. Serta cergam akronim dari cerita bergambar, karena beberapa orang mengistilahkan komik sebagai cergam. Senada dengan Bonneff, menurut Ahmad, Maulana dan Zpalanzani (2006: 154-155) komik strip merupakan komik yang biasa muncul dalam media surat kabar dalam

majalah. Biasanya berbentuk sebaris *frame* atau sekelompok *frame* yang membentuk satu cerita pendek dan sederhana. Menurut mereka banyak komik strip yang dibuat bersambung dan muncul dalam media yang menjadi kendaraan diterbitkannya komik. Dan biasanya setelah tamat dibukukan dalam sebuah buku komik, oleh sebab itu tidaklah heran jika beberapa komik di Eropa, tamat dan menjadi komik dalam waktu 2 atau 3 tahun.



Gambar 1.2 Sensus dan TrendTshirtVneck Micecartoon
 Sumber : <http://micecartoon.com>, <http://urbansketcherwidiyatno.files.wordpress.com>

Ciri-ciri komik strip diantaranya terdiri dari rangkaian terpisah, gambar lebih penting dari teks dirancang untuk dicetak dan bercerita (Kunzle 1973) Komik ini dibuat oleh komikus atau kartunis, dan seperti namanya komik ini dapat berupa humor. Pada media seperti koran komik ini dapat berupa sindiran terhadap pemerintah dan kebijakannya, politik serta berbagai masalah kehidupan social masyarakat. Ada pula yang menyebutnya sebagai kartun.

Menurut Walt (1992) berdasarkan jangka waktu terbitnya, terdapat 2 jenis komik strip diantaranya:

1. Komik strip harian (*daily strips*), yakni komik yang hadir setiap hari kerja yang muncul dalam media yang terbit harian seperti koran. Muncul dari hari Senin hingga hari Sabtu. Komik strip harian muncul dalam format warna hitam putih dengan jumlah panel yang lebih sedikit atau bahkan hanya 1 panel saja disebut sebagai *gag cartoon*. Komik strip harian memiliki cerita yang lebih sederhana dibanding saudaranya *sunday strips*. Komik strip harian biasanya muncul dalam koran atau tabloid, namun tidak jarang juga hadir dalam majalah.
2. Komik strip mingguan (*sunday strips*), muncul pada akhir minggu biasanya muncul di hari Minggu. Sama seperti komik strip harian, komik strip mingguan hadir pada awalnya hadir dalam format hitam putih, namun kini komik strip mingguan banyak yang muncul dengan format berwarna. Komik strip mingguan juga sering hadir dalam majalah, kemunculannya mengisi penuh sebuah halaman majalah dan biasanya terdapat pada halaman akhir atau *back cover* majalah. Dengan cerita yang lebih kompleks komik ini hadir bersambung setiap minggunya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif. Model penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan data penelitian secara empiris di lapangan yang diperkuat dengan data dari literature atau pustaka yang mendukung. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, metode ini menekankan makna dari generalisasi. (Moeloeng, 2002: 4).

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah komik strip di harian surat kabat *Pikiran Rakyat* dan *Joglo Semar* periode bulan April, Mei dan Juni 2013, dalam gambar editorial *Slonjorsik* pada surat kabar *Pikiran Rakyat* dan *Yayat Ceking / Jokis dan Nais* pada surat kabar *Joglo Semar*.

3. Sumber Data

a. Nara Sumber

Nara sumber sangat besar peranannya guna memperoleh data yang terkait dengan penelitian ini. Nara sumber harus memahami benar dengan topic yang diteliti.

b. Sumber Tertulis

Catatan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam menulis skripsi. Sumber informasi meliputi dokumen pribadi, dokumen

resmi maupun foto. Guna mendapat sumber yang mampu mendukung dengan topic tersebut. Fokus pencarian di beberapa perpustakaan diantaranya perpustakaan.

F. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah menyajikan gambaran untuk menjawab pertanyaan, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap data penelitian dan melakukan umpan balik terhadap pengukuran penelitian yang dilakukan. Dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian (Moleong 2012:149).

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan tentang data penelitian yang hendak dikerjakan. Memperdalam konsep penulisan kemudian mengembangkan analisis dalam penelitian. Selain itu studi pustaka juga untuk memperoleh data pelengkap yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, melalui: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya (internet, koran dll) yang sesuai dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh orang lain

tentang subjek. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Meleong 2012:216).

G. Analisis Data

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen, 1982).

Dari rumusan tersebut di atas alasan menggunakan analisis model data deskriptif kualitatif adalah mengorganisasikan data yang terkumpul banyak yang terdiri dari catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorisasikannya lalu mengembangkan deskripsi yang komprehensif dan teliti dari hasil penelitian (Moloeng 2012:280-281).

1. Reduksi Data

Reduksi data penelitian bentuk visual pada surat kabar dilakukan ketika penelitian mendapatkan data lapangan. Pelaksanaan reduksi ditulis dalam bentuk uraian atau bagian yang digunakan untuk mempertegas,

memperpendek, membuat fokus, mengambil hal terpenting atau pokok serta membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan.

2. Sajian Data

Penelitian bentuk visual pada surat kabar mempunyai data yang valid agar peneliti dapat menyusun secara logis dan sistematis. Sajian dapat berupa gambar yang sengaja ditampilkan guna mendapatkan informasi yang mudah dipahami.

3. Kesimpulan Verifikasi

Berdasar hasil data yang telah terkumpulkan, penelitian berupaya mencari makna kemudian mengambil kesimpulan. Kesimpulan pada awalnya akan terlihat kabur, kurang jelas, atau mungkin masih diragukan. Kemudian akan meningkat dan menjadi kuat, kesimpulan penelitian perlu diverifikasi dengan melakukan pengecekan ulang dengan melihat kembali data yang diperoleh di lapangan maupun informasi.

Validitas dalam penelitian ini akan diuji dengan teknik triangulasi sumber data yaitu dengan cara mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan berbagai sumber yang ada untuk membandingkan dan mengecek data, sajian data, dan penarikan kesimpulan ataupun verifikasi yang saling berhubungan. Analisis data model interaktif yang sudah dikembangkan Miles dan Huberman (1992:20).

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dimana masing – masing bab mempunyai isi dan uraian sendiri-sendiri, namun antara bab yang satu dan bab yang lainnya masih ada hubungannya dan saling mendukung.

Adapun gambaran yang jelas mengenai skripsi akan diuraikan dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan tinjauan pustaka, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori berisi tentang sejarah komik, definisi komik, perkembangan komik, jenis – jenis komik,

BAB III Analisis Data berisi tentang uraian data visual gambar komik strip dalam gambar editorial *Slonjorsik* dan *Yayat Ceking* yang dicetak di bulan April, Mei, dan Juni tahun 2013.

BAB IV Komparasi Komik Strip berisi perbandingan komik strip dalam gambar editorial *Slonjorsik* dan *Yayat Ceking* pada yang dicetak di bulan April, Mei, dan Juni tahun 2013.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan, serta keterbatasan penelitian dan saran penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran